

Urgensitas Pelayanan Konseling: Sebuah Studi Literatur

Alvionita Nurmala Sari¹, Maudi Alwani Akmal Lubis², Gusman Lesmana³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : nurmalaalvi97@gmail.com¹, maudialubis@gmail.com², gusmanlesmana@umsu.ac.id³

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki dan merangkum pentingnya pelayanan konseling melalui studi literatur. Penulis menganalisis peran konselor atau guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan profesionalisme, dan mengembangkan potensi siswa. Penulis juga mengeksplorasi faktor-faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang memengaruhi kebutuhan akan bimbingan dan konseling. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan, serta dalam menghadapi tantangan kompleks masyarakat modern, pemahaman mendalam tentang peran konseling dalam meningkatkan kesejahteraan mental menjadi semakin krusial. Tinjauan literatur mencakup berbagai perspektif teoretis dan praktis, mengeksplorasi dampak positif pelayanan konseling dalam mengatasi stres, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya. Implikasi temuan literatur terhadap pengembangan kebijakan kesehatan mental dan perbaikan layanan konseling menjadi fokus utama dalam menjawab kompleksitas kebutuhan individu.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Mental, Pelayanan Konseling, Studi Literatur.*

The Urgency of Counseling Services: A Literature Study

Abstract

This paper aims to investigate and summarize the importance of counseling services through a literature study. We analyze the role of counselors or guidance counselors in helping students overcome personal problems, increase professionalism, and develop student potential. We also explore philosophical, psychological, sociocultural, scientific, and technological factors that influence the need for guidance and counseling. The results of this analysis provide a strong understanding of the importance of guidance and counseling services in the educational context, and in facing the complex challenges of modern society, a deep understanding of the role of counseling in improving mental well-being becomes increasingly crucial. The literature review covers a wide range of theoretical and practical perspectives, exploring the positive impact of counseling services in dealing with stress, anxiety, and other psychological problems. The implications of literature findings for the development of mental health policies and improving counseling services are the main focus in responding to the complexity of individual needs.

Keywords: *Mental Wellbeing, Counseling Services, Literature Study.*

PENDAHULUAN

Dalam dinamika masyarakat kontemporer, individu dihadapkan pada tantangan kompleks yang berkembang seiring perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Perubahan-perubahan ini seringkali membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu, menimbulkan tekanan yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Tren peningkatan stres, kecemasan, dan gangguan mental menunjukkan perlunya pendekatan holistik untuk mendukung kesehatan mental (Nurochim, 2020).

Pelatihan tanggung jawab mengacu pada teknik atau pendekatan yang bertujuan membantu seseorang mengenali, menerima, dan mengambil tanggung jawab atas perasaan, tindakan, atau komitmennya. Teknik ini sering digunakan dalam situasi menasihati untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran pribadi dan meningkatkan tanggung jawab akademik siswa (Mardiana, *et.al.*, 2022).

Studi literatur mengungkapkan bahwa pelayanan konseling memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan psikologis dan membantu individu mengatasi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik konseling menjadi semakin penting, sejalan dengan upaya menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesejahteraan mental (Pratama, *et.al.*, 2022).

Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dan merangkum temuan literatur terkini yang menyoroti pentingnya pelayanan konseling sebagai suatu kebutuhan mendesak dalam merespons dinamika masyarakat modern. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif pelayanan konseling diharapkan dapat memberikan panduan untuk perbaikan sistem kesehatan mental dan peningkatan kualitas layanan konseling.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kemajuan suatu negara, dan kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan suatu bangsa (Suranata, *et.al.*, 2021). Dalam konteks ini peran konselor atau guru BK sangat diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan profesionalisme, dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, kebutuhan akan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh faktor-faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi peran pelayanan bimbingan dan konseling dari berbagai aspek untuk memahami dampaknya dalam konteks pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan Studi Literatur dengan menganalisis dari beberapa temuan artikel terkait pentingnya pelayanan konseling dan artikel penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian ini merupakan jurnal dengan penerbitan 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2018-2023 (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merespons kompleksitas tantangan psikologis yang dihadapi masyarakat modern, temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi pelayanan konseling dalam kebijakan kesehatan mental memiliki implikasi yang signifikan. Peningkatan jumlah kasus gangguan mental menuntut pendekatan holistik yang mencakup pencegahan, deteksi dini, dan intervensi yang efektif. Dengan memasukkan pelayanan konseling dalam kerangka

kebijakan kesehatan mental, masyarakat dapat diarahkan untuk lebih proaktif dalam menjaga kesejahteraan psikologis mereka (Fauzi, 2017).

Pentingnya kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan mental, lembaga pendidikan, dan pemerintah juga muncul sebagai faktor penting dalam membangun kebijakan yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat melalui kampanye penyuluhan dan program-program edukasi dapat menjadi langkah strategis dalam mengurangi stigma terhadap pelayanan konseling dan meningkatkan partisipasi dalam upaya pemeliharaan kesehatan mental (Bulu, *et.al.*, 2021).

Dalam mengevaluasi literatur, perhatian khusus diberikan pada upaya meningkatkan aksesibilitas pelayanan konseling bagi semua lapisan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa hambatan seperti biaya, stigma, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat konseling dapat menghambat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang memperluas jangkauan pelayanan, seperti konseling online dan layanan konseling di komunitas, perlu dikembangkan untuk menjangkau individu yang mungkin terhambat oleh faktor-faktor tersebut (Nasution, 2021).

Penekanan pada pelatihan tenaga konselor dan peningkatan jumlah fasilitas konseling juga menjadi bagian penting dalam memastikan aksesibilitas yang lebih luas. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan dapat membantu memenuhi kebutuhan akan tenaga profesional yang terlatih untuk memberikan layanan konseling yang efektif (Syafitri & Rahmah, 2021).

Pembahasan dalam studi ini menekankan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling dari berbagai aspek, termasuk psikologis, sosial budaya, dan perkembangan iptek. Peran konselor atau guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan profesionalisme, dan mengembangkan potensi siswa menjadi fokus utama. Selain itu, faktor faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi juga dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap kebutuhan akan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung dan membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan profesionalisme, dan mengembangkan potensi siswa. Konselor atau guru bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan profesionalisme. Layanan bimbingan dan konseling merupakan alat komunikasi yang didesign sebaik mungkin agar guru BK dan siswa (Adi, 2016).

Kebutuhan akan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh faktor faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan akan bimbingan dan konseling. Dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran konselor atau guru bk dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengatasi masalah pribadi dan perilaku peserta didik, serta memberikan bantuan agar individu dapat memahami dirinya secara berkesinambungan (Badaruddin, *et.al.*, 2016).

Bimbingan konseling memiliki peran signifikan dalam kesuksesan peserta didik, sebagaimana diakui oleh Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Menurut pasal 2 hingga pasal 6, guru bimbingan konseling dianggap sebagai tenaga

profesional dalam lembaga pendidikan formal dan pendidikan anak usia dini. Mereka wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti formalitas (Darmawan, 2020).

Bimbingan dan konseling bersifat terintegratif, menunjukkan bahwa keduanya memiliki tugas pokok dan tujuan yang berbeda namun saling terkait. Dalam konteks pendidikan formal, fokus bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan menjadi tempat bagi peserta didik untuk berbicara tentang masalah, mendiskusikan nilai, dan mendukung mereka dalam membuat keputusan terkait jenjang pendidikan lebih lanjut.

Dalam upaya memastikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru bimbingan konseling menyediakan berbagai layanan yang masing-masing memiliki peran vital. Setiap layanan tersebut bertujuan untuk memperlancar dan memberikan dampak positif dalam proses perkembangan peserta didik, terutama dalam bidang yang menjadi fokus pelayanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan survei dari Binus University menurut data yang kami kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memegang peran kunci dalam membantu peserta didik mengembangkan diri dan mencapai kemandirian dalam hidup mereka. Keberhasilan para peserta didik, khususnya di dunia pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kontribusi positif guru bimbingan konseling.

SIMPULAN

Dengan merangkum temuan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan perkembangan individu. Implikasi terhadap kebijakan kesehatan mental dan upaya meningkatkan aksesibilitas pelayanan konseling harus menjadi prioritas dalam mendukung masyarakat menghadapi tantangan psikologis di era modern. Kesimpulan ini membuka pintu untuk diskusi lebih lanjut dan implementasi langkah-langkah konkret dalam meningkatkan sistem kesehatan mental dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada individu yang membutuhkannya. Juga pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Peran konselor atau guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan profesionalisme, dan mengembangkan potensi siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, faktor-faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi juga memengaruhi kebutuhan akan bimbingan dan konseling, sehingga penting untuk terus menjelajahi dan memahami peran pelayanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. P. (2016). "Profesionalisme Guru BK dalam Mengimplementasikan Program Bimbingan dan konseling di MA Nahdlatul Muslimin" *Skripsi*, STAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/103>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Badaruddin, A., Erlamsyah, E., & Said, A. (2016). "Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa" *Konselor*, 5(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6543>.

- Bulu, B., Taqwa, T., Rajab, M., & Bulu, R. M. (2021). "Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam" *Jurnal Konsepsi*, 10(3). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/103>.
- Darmawan, C. (2020). "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan" *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61-68. <http://www.paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/86>.
- Fauzi, A. R. (2017). "Implementasi *Multiple Intelligences Research* (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41842>.
- Mardiana, M. D., Mas'ud, A., Sibulo, M., Nofrianti, A. S. U., & Irawati, I. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Online di Era Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://akper-sandikarsa.ejournal.id/JIKSH/article/view/751>.
- Nasution, H. S., et.al. (2021). *Konsep, Teori, dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Surabaya: Universitas Pemuda.
- Nurochim, N. (2020). "Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah untuk Kesehatan Mental Siswa" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3). <http://www.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/download/414/293>.
- Pratama, R. B., Suryati, W., & Murni, S. (2022). "Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswi *Broken Home* Melalui Teknik Behavioral di SMAN 1 Natar" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(1). <https://www.stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/jmbk/article/view/328>.
- Suranata, K., Dharsana, I. K., Paramartha, W. E., Dwiarwati, K. A., & Ifdil, I. (2021). "Pengaruh Model *Strength-Based Counseling* dalam LMS Schoology untuk Meningkatkan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Psikologis Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.29210/020211142>.
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2021). "Pelatihan Konselor Sebaya Daring untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Siswa di SMA Islam XY Semarang" *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1). <https://journal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/62299>.